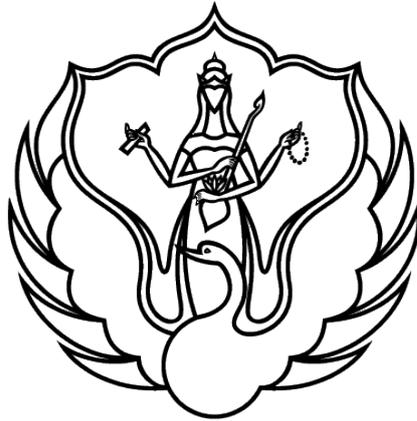


**EKSPRESI WAJAH SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

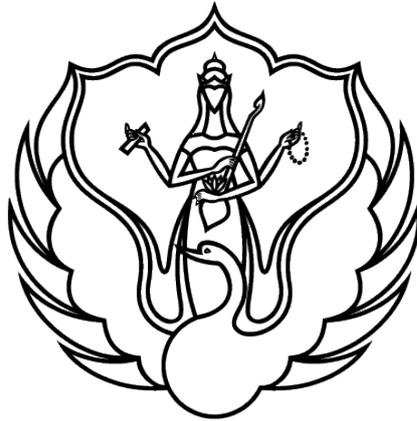
Oleh:

**Dewa Gede Suyudana Sudewa**

**NIM 1412464021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

**EKSPRESI WAJAH SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**Dewa Gede Suyudana Sudewa  
NIM 1412464021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni  
2019

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

**EKSPRESI WAJAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS** diajukan oleh Dewa Gede Suyudana Sudewa, NIM. 1412464021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murnu, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Titoes Libert, M.Sn.  
NIP. 19540731 198503 1 001

Pembimbing II/Anggota

Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.  
NIP. 19750809 200312 1 003

*Cognate* /Anggota

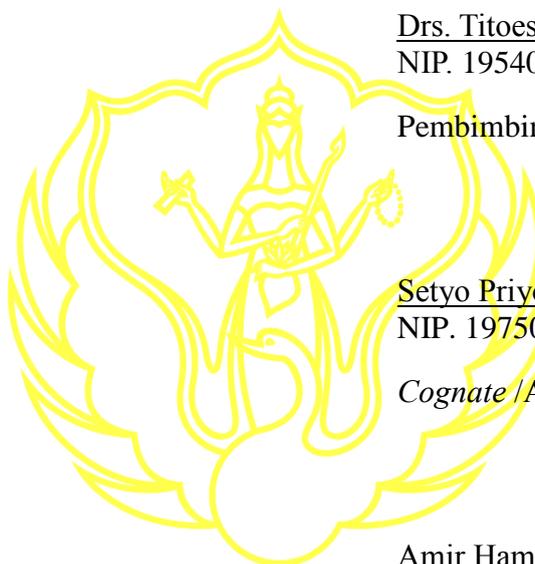
Amir Hamzah, S.Sn., M.A.  
NIP. 19800708 200604 1 002

Ketua Jurusan /  
Program Studi /Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.  
NIP. 19761007 200604 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP. 19590802 198803 2 002



**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewa Gede Suyudana Sudewa  
NIM : 1412464021  
Jurusan : Seni Rupa Murni  
Fakultas : Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Judul Penciptaan : EKSPRESI WAJAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
SENI LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan tugas akhir ini yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 Juli 2019

Dewa Gede Suyudana Sudewa

*Om Saha Navavatu /  
Saha Nau Bhunaktu /  
Saha Viiryam Karavaavahai /  
Tejasvi Navadhiitamastu Ma Vidvisavahai /  
Om Shantih Shantih Shantih //*

Om, Semoga kita semua dilindungi, Semoga kita semua dipelihara, Semoga kita bekerja bersama dengan energi yang luar biasa, Semoga kecerdasan kita dipertajam (semoga pembelajaran kita efektif), Jangan sampai ada permusuhan/ kesalahpahaman di antara kita

Om, damai (dalam diriku), damai (dalam alam), damai (dalam kekuatan ilahi)

*Karya ini ku persembahkan kepada:  
Kedua orang tua, dan kekasih  
atas segala dukungannya baik secara materi maupun moral  
yang tak pernah ada habisnya,  
Serta kepada Semesta yang selalu melimpahkan  
segala berkah dan kesadaran yang diberikan.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan keHadirat Tuhan Yang Maha Esa “*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*” atas segala rahmat dan petunjuk-Nya. Sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul EKSPRESI WAJAH SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tentunya Laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- A. Drs. Titoes Libert, M. Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan Laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
- B. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.,selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan dan penciptaan Tugas Akhir,
- C. Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
- D. Amir Hamzah, S.Sn. M.A. sebagai dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan, sekaligus selaku *cognate* yang telah membimbing dan memberikan arahan selama dan setelah sidang berlangsung..
- E. Seluruh dosen Seni Rupa Murni yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
- F. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- G. Kedua orangtua: Ibu Ketut Surimawarti, Bapak Ir. Dewa Made Merta Suardana
- H. Ni Luh Putu Dianawati, Kadek Fajar Bagaskara, Abdul Joko Nugroho, Raden Kukuh Hermadi, Alif Edi Irmawan, Wayan Yusa Dirgantara, Made Surya Subratha, Wayan Piki Suyersa, dan teman-teman yang telah membantu dalam pengerjaan serta pelaksanaan Tugas Akhir ini yang tidak bisa disebut satu per satu.

- I. Seluruh Mahasiswa/I Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013 sebagai motivasi dan kompetisi dalam meraih gelar sarjana seni rupa, semoga nyala api seni tetap membara di diri kita semua.
- J. Seluruh anggota Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta, KMHD ISI, Teman-teman Seni Rupa Murni angkatan 2014 .
- K. Seluruh keluarga di Bali atas dukungan dan doanya.
- L. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu terimakasih.

Yogyakarta, 8 Juli 2019

Dewa Gede Suyudana Sudewa

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DOA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRAC .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II KONSEP .....	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan .....	12
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	22
A. Bahan .....	22
B. Alat .....	25
C. Teknik .....	28
D. Tahap Pembentukan.....	29
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	38
BAB V. PENUTUP .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Ekspresi wajah.....	10
Gb. 2. Affandi, <i>Self-Potret I</i> , 1975.....	17
Gb. 3. I Nyoman Sukari, <i>Pemburu Alam Gai</i> , 2001 .....	18
Gb. 4. Lee Man Fong, <i>the barber</i> .....	19
Gb. 5. Karya Edi Sunaryo, <i>Abstraksi</i> , 2013 .....	20
Gb. 6. Contoh karya Pribadi, <i>Remuk</i> , 2018.....	21
Gb. 7. Warna .....	22
Gb. 8. Pengencer dan Medium .....	23
Gb. 9. Kain kanvas .....	23
Gb. 10. Spanram .....	24
Gb. 13. Staples dan isinya .....	24
Gb. 12. <i>Varnish</i> .....	25
Gb. 13. Palet.....	26
Gb. 14. Pisau Palet .....	26
Gb. 15. Kain (Lap) .....	27
Gb. 16. Kain Perca .....	27
Gb. 17. Kuas.....	28
Gb. 18. Berberapa sketsa awal .....	30
Gb. 19. Tahap Pewarnaan Latar Belakang .....	31
Gb. 20. Latar Belakang .....	31
Gb. 21. Tahap Membentuk Global .....	32
Gb. 22. Tahap Pelukisan Objek Utama 1 .....	33
Gb. 23. Tahap Pelukisan Objek Utama 2 .....	33
Gb. 24. Tahap Sketsa pada Kanvas .....	34
Gb. 25. Tahap Pelukisan Objek Pendukung 1.....	35
Gb. 26. Tahap Pelukisan Objek Pendukung 2.....	35
Gb.27. Proses Penyelesaian ( <i>Finishing</i> ) .....	36

Gb.28. Karya Selesai .....	37
----------------------------	----

### **Daftar Karya**

Gb.29. "Sembunyi dalam senyum", Cat minyak pada kanvas, 80 cm x 60 cm, 2018 .....	43
Gb.30. "Sabda Alam", Cat Minyak pada Kanvas, 100 cm × 80 cm, 2019 .....	45
Gb.31. "Remuk", Cat Minyak pada Kanvas, 100 cm × 80 cm, 2018 .....	47
Gb.32. "Lelah", Cat Minyak pada Kanvas, 100 cm × 80 cm, 2018 .....	49
Gb.33. "Tomorrow stil Bright", Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas, 140 cm × 120 cm, 2018.....	51
Gb.34. "Vid (melihat)", Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas, 80 cm × 120 cm, 2019 .....	53
Gb.35. "Dalam Duka", Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas, 150 cm × 150 cm, 2018.....	55
Gb.36. "Let's give up", Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas, 140 cm × 80 cm, 2019 .....	57
Gb.37. "Tangis Tragis", Cat Minyak pada Kanvas, 120 cm × 90 cm, 2018 .....	59
Gb.38. "Ibu bumi", Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas, 130 cm × 100 cm, 2018.....	61
Gb.39. "Mulut Beracun", Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas, 100 cm × 80 cm, 2018 .....	63
Gb.40. "Melihat Sesuatu yang Salah", Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas, 100 cm × 80 cm, 2018 .....	65
Gb.41. "Bergaya Stylist", Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas, 160 cm × 130 cm, 2018.....	67
Gb.42. "Jumawa", Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas, 130 cm × 100 cm, 2018.....	69
Gb.43. "Dalam kabut", Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas, 130 cm × 100 cm, 2019.....	71

Gb.44. "neo-room", Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas, 80 cm × 70 cm, 2019 .....	73
Gb.45. "Tertunduk", Cat Minyak pada Kanvas, 100 cm × 100 cm, 2018.....	75
Gb.46. "Menikmati Tawa", Cat Minyak pada Kanvas, 65 cm × 70 cm, 2019 .....	77
Gb.47. "Looking For Wisdom", Cat Minyak pada Kanvas, 70 cm × 65cm, 2019.....	79
Gb.48. "Left Side", Cat Minyak pada Kanvas, 50 cm × 50 cm, 3 panel 2019 .....	81

### DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN .....	83
A. Foto Diri Mahasiswa.....	84
B. Curriculume vitai.....	84
C. Foto Pemasangan Karya .....	87
D. Foto Suasana Pameran .....	88
E. Foto Penurunan Karya .....	89
F. Poster Pameran .....	90
G. Katalogus .....	91

## ABSTRAK

Berawal dari pengalaman pribadi, visual wajah pada tugas akhir ini terlahir dari kenangan masa kecil bersama sosok ayah. Wajah merupakan cerminan emosi dan perasaan manusia. Pada tugas akhir ini ide konsep penciptaan terinspirasi dari kejadian-kejadian yang telah dialami semasa hidup, baik pengalaman yang dialami sendiri maupun dari mengimajinasikan pengalaman orang lain yang menjadikan seniman sebagai tokoh yang mengalami hal tersebut.

Bagaimana karya tugas akhir ini memunculkan ekspresi wajah dengan perwujudan destruksi (perusakan) yang merepresentasikan emosi atau keadaan seseorang. Misalkan, saat mengalami perasaan tertekan hingga orang lain yang menyaksikan merasakan rasa putus asa atau disaat merasakan kebahagiaan dan menikmati emosi kebahagiaan tersebut. Memasuki masa dewasa, melihat ekspresi wajah tidak seimbang menyaksikan ekspresi pada film maupun pertunjukan teater lainnya. Namun, menonton film, pertunjukan teater, dan *cartoon* menjadi referensi dan asupan pribadi tentang ekspresi wajah

Ekspresi wajah sering digunakan pada pertunjukan tari, opera, teater, dan segala genre pertunjukan. Ekspresi wajah menjadi hal yang penting dalam suatu pertunjukan melampaui kalimat, karena wajah membantu penonton untuk menikmati dan merasakan apa yang dirasa oleh karakter/ tokoh pemerannya. Wajah disini digunakan sebagai cara seniman untuk secara visual menggambarkan ide dan emosinya. Ide-ide yang muncul dengan membaca buku dan situasi, kesadaran akan pengalaman yang dilalui. Identitas sosok objek yang di lukiskan tidak menjadi penting lagi. Narasi yang disampaikan pada lukisan digambarkan melalui destruksi ekspresi wajah dan beberapa warna serta simbol.

### **Kata Kunci :**

Ekspresi wajah, potret, emosi, destruksi, ekspresif.

## **ABSTRACT**

*Starting from personal experience, the visual face of this final project was born from childhood memories with a father figure. The face is a reflection of human emotions and feelings. In this final project the idea of a creation concept is inspired by events that have been experienced during life, both experiences experienced by themselves and from imagining the experiences of others that make artists as characters who experience it.*

*How the work of this final project raises face expressions with the manifestation of destruction (destruction) that represents the emotions or circumstances of a person. For example, when experiencing a feeling of being depressed so that other people who witness feel a sense of despair or while feeling happiness and enjoying the emotions of happiness. Entering adulthood, seeing face expressions is not as clear as watching expressions on films and other theater performances. However, watching movies, theater shows and cartoons is a reference and personal intake of face expressions*

*Face expressions are often used in dance performances, opera, theater, and all performance shows. Face expressions become an important thing in a performance beyond sentences, because faces help the audience to enjoy and feel what the characters / characters feel. The face here is used as a way for artists to visually describe their ideas and emotions. Ideas that arise by reading books and situations, awareness of the experiences that go through. The identity of the figure described is not important anymore. The narrative conveyed in the painting is illustrated by the destruction of face expressions and some colors and symbols.*

### **Keywords :**

*Faceexpressions, portraits, emotions, destruction, expressiveness.*

## BAB I PENDAHULUAN

Seni identik dengan keindahan, perasaan tentang keindahan itu tak lain dari rasa nikmat dalam diri seseorang sewaktu menikmati suatu benda, maupun situasi dan kondisi tertentu. Seni merupakan suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman belajar atau pengamatan-pengamatan untuk memaknai benda dan kejadian, dan seni juga menjadi ungkapan perasaan seseorang yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan penciptanya dan dapat menggetarkan perasaan penikmat karya. Dengan demikian seni bisa juga menjadi suatu alat komunikasi antara pencipta karya seni dan penikmatnya.

Terciptanya sebuah karya seni berawal dari pengalaman dan kemampuan penciptanya dalam mengamati, menikmati, mengekspresikan nilai-nilai estetis yang ada di sekelilingnya. Sehubungan dengan proses penciptaan karya seni, faktor-faktor tersebut misalnya segala sesuatu yang berada di sekeliling seniman. Proses terciptanya suatu karya seni tidak lepas dari pengalaman yang melingkupi kehidupan penciptanya tersebut, bisa disebabkan dari apa saja yang berasal dari lingkungan dan keadaan sekitar seniman. Bermula dari ide dan gagasan yang timbul, masuk dalam pengendapan ide, lalu ada proses penciptaan, sampai dengan karya tersebut lahir dan terwujud merupakan rangkaian atau kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pengertian seni yang menjadi acuan dalam penulisan ini ialah Soedarsono SP dan Leo Tolstoy, menurut Soedarsono SP yaitu:

"Seni merupakan hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik, sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia yang menghayatinya"<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Leo Tolstoy dalam bukunya yang berjudul *What is Art*, membuat definisi tentang seni sebagai berikut:

"Aktivitas seni ialah untuk membangkitkan perasaan dengan suatu yang pernah dialami baik melalui perantaraan gerak, garis, warna, suara, maupun

---

<sup>1</sup>Soedarsono SP., *Tinjauan Seni Rupa: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 109

bentuk kata. Setelah perasaan ini timbul, ia kemudian disampaikan kepada orang lain agar mengalami perasaan yang sama"<sup>2</sup>

Setidaknya hal inilah yang mendasari dan mengawali terciptanya sebuah karya seni, yaitu dengan adanya suatu kebutuhan untuk mengekspresikan ekspresi wajah manusia lewat media seni lukis. Selain kebutuhan untuk mengekspresikan pengalaman, sebuah karya seni bisa juga menjadi penghubung atau penyalur perasaan pribadi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Dari pengalaman dan mengamati ekspresi wajah orang-orang disekitar, kadang berupa ekspresi wajah yang menggambarkan rasa kesedihan, depresi, keterpurukan dan terkadang berupa ekspresi rasa senang, kebebasan, dan senyuman. Bahkan seringkali tampak kepalsuan-kepalsuan dan sikap-sikap mencari perhatian dan sebagainya. Pada akhirnya menggugah perasaan untuk diekspresikan menjadi sebuah karya seni lukis.

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk yang sempurna memiliki paras yang dapat dikenali oleh orang lain, dengan melihat wajah manusia memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kesan, suasana hati, dan kerutan usia. Paras wajah banyak diangkat dalam penciptaan artistik sebagai inspirasi.

Wajah merupakan bagian yang paling diperhatikan kebanyakan orang, sehingga seringkali orang berusaha untuk merawat bahkan sampai merubah wajahnya dengan cara di operasi. Fenomena saat ini dimana artis banyak yang melakukan oprasi wajah untuk mendukung performa kerjanya tampil maksimal, dan korban kecelakaan yang mengalami kerusakan pada wajah. Dalam hidup manusia sering kali merasa kurang puas dengan apapun yang dimilikinya, semua berkaitan dengan betapa pentingnya wajah dalam kehidupan manusia.

Salah satu hal penting yang dimiliki manusia adalah paras wajahnya karena melalui wajah manusia dapat saling mengenal satu sama lain. Expresi wajah juga dapat mempengaruhi kesan seseorang tentang bagaimana ia menilai seseorang dan membuka komunikasi baru. Ketika kecil melihat ekspresi wajah ayah yang menahan amarah saat anaknya membuat kesalahan dan kekeliruan dalam bertindak,

---

<sup>2</sup> Dr. Nooryan Bahari, M.Sn, *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), p. 73

ayah wajahnya memerah seperti kepiting rebus dengan alis lebih tinggi dengan mata yang melotot, ibu yang merasa kecewa saat kondisi rumah masih berantakan setelah merasa lelah pulang dari kantor, ibu dengan wajah yang tampak lesu, dengan sorot mata yang tampak kecewa. Wajah kegembiraan adik ketika kakaknya datang dari rantahuan, mukanya terlihat cerah, mulut yang terbuka lebar meluapkan kegembiraannya. Melalui wajah emosi dapat diperlihatkan melalui rautnya, didukung oleh struktur tubuh lainnya.

Melalui wajah orang mampu mengetahui perasaan dan emosi yang ditampilkan. Selain itu banyak juga orang yang berusaha untuk menutupi perasaannya. Membicarakan wajah tidak luput dari kata ekspresi, sebagai suatu pengungkapan perasaan, maksud, gagasan yang memperlihatkan keadaan seseorang<sup>3</sup>.

Ekspresi wajah dapat menjadi bahasa universal. Contohnya saat kita berpergian ke suatu provinsi yang bahasanya berbeda, pertamakali kita menginjakkan kaki di sana tentu yang pertama kali berubah adalah ekspresi wajah kita, bisa saja tiba-tiba heran dan bingung dengan keadaan sekitar. Dengan melihat ekspresi wajah kita bisa mendapat informasi yang berguna tentang apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan seseorang. Inilah yang menjadi dasar mengangkat ekspresi wajah dalam tugas akhir ini. Tidak semua seorang tahu kesan apa yang didapatkan secara otomatis ketika melihat ekspresi wajah seseorang, bahkan seringkali kita hanya menduga-duga apa yang dirasakan atau dipikirkan. Ekpresi timbul karena adanya emosi-emosi baik itu dari dalam diri maupun di luar diri. Emosi merupakan sebuah penilaian otomatis atau insting dari kebiasaan yang mengendap dalam diri seseorang yang mempengaruhi tindakannya saat berhadapan dengan situasi tertentu dalam lingkungan yang dihadapinya.

Karya I Nyoman Sukari yang menampilkan wajah-wajah yang secara teknis dibuat dengan spontan namun memberi imaji yang sangat inspiratif, banyak seniman-seniman lain yang mengangkat ekspresi wajah seperti halnya Rembrant Van Rijn yang menampilkan wajahnya dalam beberapa ekspresi atau Vincent van gogh yang dalam tampilan potret wajahnya orang dapat membaca ekspresi

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989., p.222

wajahnya yang memiliki tekanan persoalan kehidupan. Di Indonesia para pelukis modern seperti affandi dan wardoyo merekam ekspresi wajahnya ketika gagal dalam melukis. Betapa menariknya ungkapan-ungkapan ekspresi wajah yang para seniman ungkap dalam karya-karyanya. Penciptaan semacam ini tidak ada habis-habisnya untuk diungkapkan sebagai tugas akhir penciptaan ini.

Ekspresi wajah menjadi menarik untuk diangkat sebagai ide dalam penciptaan karya seni, karena ekspresi wajah dapat ditampilkan dengan memunculkan emosi berasal dari pengendapan dari pengalaman-pengalaman yang dialami baik dari pengalaman psikologis maupun artistik. Penciptaan ini juga menyampaikan gagasan yang humanis, melalui pemanfaatan aspek-aspek seni rupa dengan tehnik seperti adanya efek lehan dan ekspresi wajah yang didestruksi. Proses yang dilakukan ini merupakan proses yang menarik untuk diungkapkan dalam tugas akhir ini.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dengan mengamati dan mempelajari ekspresi wajah di sekitar kehidupan dan masyarakat. Mencoba merumuskan berbagai hal yang secara implisit dan eksplisit terkandung dalam berbagai ekspresi wajah yang kemudian menjadi konsep pijakan penciptaan karya seni. Beberapa rumusan yang menjadi pijakan dasar dalam menciptakan karya seni lukis adalah sebagai berikut:

1. Ekspresi-ekspresi wajah seperti apa yang menarik untuk dieksplorasi dalam seni lukis?
2. Gagasan apa yang disampaikan melalui ekspresi wajah?
3. Bagaimana bentuk visualisasi ekspresi wajah sebagai bahasa ungkap dalam karya seni lukis yang disajikan sebagai tugas akhir ini?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **a. Tujuan**

1. Untuk memvisualkan emosi perasaan seseorang dalam bentuk karya lukisan.
2. Usaha untuk mendestruksikan karakter dan ekspresi wajah seseorang dalam karya seni lukis.

3. Menampilkan ekspresi wajah dengan menggunakan unsur garis, warna, tekstur, dan bidang yang disusun dengan gaya ekspresif.

b. Manfaat

- 1) Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis tugas akhir sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana strata 1 (S1).
- 2) Dapat dipergunakan sebagai referensi laporan tugas akhir berkaitan dengan study tentang wajah.
- 3) Agar lebih memahami dan mengerti saat bersikap terhadap ekspresi-ekspresi wajah yang muncul pada seseorang.

#### D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian judul "Ekspresi Wajah Sebagai Ide Pencitraan Karya Seni Lukis" maka defenisi dari kata atau istilah yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **Ekspresi**

Ekspresi menurut Gunarsa ( dalam Safari & Saputra, 2009) adalah :

Suatu bentuk komunikasi melalui perubahan raut wajah dan *gestur* yang menyertai emosi, sebagai luapan dari emosi, mengungkapkan, menyampaikan perasaan kepada orang lain dan menentukan bagaimana perasaan orang lain.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia dijelaskan sebagai berikut:

Ekspresi itu merupakan respon individu, sederhana maupun kompleks, terhadap suatu rangsangan yang sampai padanya, baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.<sup>5</sup>

##### **Wajah**

Wajah menurut William Shakespeare adalah :

Wajah adalah buku, yang dengannya orang bisa membaca persoalan-persoalan ganjil.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wajah adalah :

---

<sup>4</sup>Repository.uin-suska.ac.id, (diakses penulis pada 26 Oktober 2018, jam 10.45)

<sup>5</sup>Farida L. Subradja, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.1987., p.50

<sup>6</sup>Dwi Sunar Prasetyo, *Membaca Wajah Orang*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.2012., p. 17

Bagian depan dari kepala, roman muka, muka.<sup>7</sup>

### **Sebagai**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :

Semacam, serupa, seperti, seakan-akan, bagai.<sup>8</sup>

### **Ide**

Ide dalam buku Diksi Rupa menjelaskan bahwa :

Ide adalah pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya.<sup>9</sup>

Sedangkan, ide dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :

"Idea adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan, cita-cita. Perasaan yang benar-benar menyelimuti pikiran."<sup>10</sup>

### **Penciptaan**

Penciptaan dalam buku Tinjauan Seni karangan Soedarso SP adalah :

Penciptaan adalah proses (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan suatu yang baru, angan-angan yang kreatif.<sup>11</sup>

Sedangkan, penciptaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :

Penciptaan adalah Proses, cara, perbuatan menciptakan.<sup>12</sup>

### **Karya**

Karya dalam buku Diksirupa adalah :

Buah tangan atau hasil cipta, baik bersifat fisik maupun non-fisik.<sup>13</sup>

Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karya adalah :

Pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan.<sup>14</sup>

### **Seni**

Seni menurut Ki Hajar Dewantara adalah :

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.* p.1005

<sup>8</sup> *Ibid.*, p.64

<sup>9</sup> Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2011), p. 187.

<sup>10</sup> KBBI V 0.2.0 Beta, Kamis 10 Mei 2018, 18.06

<sup>11</sup> Soedarso, SP., *Tinjauan Seni, Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta : Sekudaryasana, 1990. P.11

<sup>12</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), p.173.

<sup>13</sup> Mikke Susanto, *op.cit.* p. 216.

<sup>14</sup> KBBI V 0.2.0 Beta, Minggu 25 November 2018, 20.06

Segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan perasaan jiwa manusia.<sup>15</sup>

Sedangkan Seni dalam buku Diksi Rupa adalah :

Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual.<sup>16</sup>

### **Lukis**

Lukis dalam buku Diksi Rupa menjelaskan :

Lukis adalah seni dua dimensi, yang didalamnya terdapat unsur rupa diantaranya adalah garis, warna, tekstur, bidang dan ruang. Dari permukaan bidang datar tersebut, digunakan untuk menciptakan gambaran-gambaran, yang dimana bisa mengekspresikan ide ataupun gagasan, emosi seseorang.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian dari judul Tugas Akhir ini ialah pengungkapan atau proses menyatakan maksud atau perasaan yang memperlihatkan keadaan seseorang dalam waktu singkat melalui raut wajah sebagai gagasan perasaan dalam proses menciptakan karya seni lukis. Hal iniyang menjadi maksud dari "Ekspresi Wajah sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis" dalam judul Tugas Akhir ini.

---

<sup>15</sup> Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa*, Yogyakarta: Tamansiswa

<sup>16</sup> Mikke Susanti, *op.cit.* p. 354.

<sup>17</sup> *Ibid.*, p. 354.